

## STRATEGI MISI PEKABARAN INJIL DALAM MENGATASI AJARAN-AJARAN SESAT PADA MASA PERKEMBANGAN KEKRISTENAN DI INDONESIA SERTA IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI

Ericka Oktafia<sup>1\*</sup>, Siska Balisosa<sup>2</sup>

Daud Hatu Riwu<sup>3</sup>

erickaoktafia3@gmail.com<sup>1\*</sup>

STT Rahmat Emmanuel<sup>1\*,2,3</sup>

### Abstrak

Umat Kristen perlu memahami strategi misi gereja dalam menghadapi ajaran sesat sebagai pegangan hidup pada masa kini. Dengan pengetahuan jemaat tentang firman Tuhan yang sangat minim, sementara kemajuan informasi dan teknologi sangat pesat terutama di bidang media sosial, menjadi ancaman serius bagi gereja dengan tayangan beraneka-ragam pengajaran yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yang tidak sesuai dengan Injil Yesus Kristus, serta relevansi dan implementasi strategi tersebut bagi gereja masa kini. Dari hasil penelitian dan kajian teoretik terungkap bahwa diperlukan model misi gereja yang mengikuti misi Kristus, yaitu: model penginjilan, model pemuridan, model pembinaan jemaat, dan model pengajaran dalam menghadapi ajaran sesat, di mana semua model misi gereja tersebut berfokus pada Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan. menggunakan pendekatan historis-teologis untuk menganalisis respons terhadap ajaran sesat seperti sinkretisme, gerakan pseudo-Kristen, dan aliran-aliran kebatinan. Ditemukan bahwa pendidikan teologi, apologetika, dan pendekatan kontekstual menjadi strategi utama. Artikel ini juga menawarkan implementasi strategi masa kini, seperti penguatan pemuridan digital dan pelatihan apologetika untuk jemaat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya belajar dari sejarah dalam menghadapi tantangan kontemporer bagi gereja di era modern.

**Kata kunci:** Ajaran sesat; Implementasi strategi masa kini; Strategi misi

### Abstract

*Christians need to understand the church's mission strategy in dealing with heretical teachings as a way of life today. With the congregation's knowledge of God's word being very minimal, while the progress of information and technology is very rapid, especially in the field of social media, there is a serious threat to the church with the display of various teachings whose truth cannot be accounted for, which are not in accordance with the Gospel of Jesus Christ. as well as the relevance and implementation of these strategies for today's church. From the results of research and theoretical studies, it is revealed that a church mission model is needed that follows Christ's mission, namely: an evangelism model, a discipleship model, a congregation formation model, and a teaching model in dealing with heretical teachings, where all The church's mission model focuses on the saving gospel of Jesus Christ. uses a historical-theological approach to analyze responses to heresies such as syncretism, pseudo-Christian movements, and mysticism. It was found that theological education, apologetics, and contextual approaches were the main strategies. This article also offers implementation of current strategies, such as strengthening digital discipleship and apologetics training for congregations. This research shows the importance of learning from history in facing contemporary challenges for the church in the modern era.*

**Keywords:** Heretical teachings; Implementation of current strategies; Mission strategy

## PENDAHULUAN

Misi gereja yaitu rangkaian dari misi Allah yang menghendaki dunia dan segala isinya diselamatkan dan Allah telah melakukan penyelamatan tersebut yang terpusat dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa,<sup>1</sup> sehingga manusia terbebas dari perbudakan dosa. Perkembangan Kekristenan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi budaya, kolonialisme, dan perlawanan terhadap ajaran sesat. Ajaran sesat atau aliran sesat, heresi menurut Oxford English Dictionary adalah pandangan atau doktrin teologis atau keagamaan yang dianggap berlawanan atau bertentangan dengan keyakinan, atau sistem keagamaan manapun, yang dianggap ortodoks atau ajaran yang benar. Dalam pengertian ini, ajaran sesat adalah pandangan atau doktrin dalam filsafat, politik, ilmu, seni, dan lain-lain, yang berbeda dengan apa yang umumnya diakui sebagai yang berwibawa. Secara Etimologi, kata "heresy" berasal dari bahasa Yunani αρεσις, haireisis (dari αρεομαι, haireomai, "memilih"), yang berarti pilihan keyakinan atau faksi dari pemeluk yang melawan. Kata ini banyak dipergunakan oleh Ireneus dalam risalatnya Contra Haereses (Melawan Penyesat). Ia menggambarkan posisinya sendiri sebagai yang ortodoks (dari ortho- "lurus" + doxa "pemikiran") dan posisinya akhirnya berkembang menjadi posisi Gereja Kristen perdana, dari mana katakata ortodoks itu berasal.<sup>2</sup> Pegangan gereja artinya pedoman bagi gereja (pemimpin gereja dan jemaat). Tulisan ini mengeksplorasi bagaimana strategi misi masa lalu dapat menjadi pelajaran bagi gereja modern dalam mengatasi tantangan serupa.

Hadir dan berkembangnya ajaran-ajaran sesat (bidatisme) dalam sejarah merupakan fakta yang tidak dapat disangkal. Kenyataan ini dapat dilihat sejak awal berdirinya gereja Tuhan dalam zaman perjanjian Baru. Para penulis Perjanjian Baru, benar-benar telah berjuang untuk menghadapi tantangan yang serius dari berbagai ajaran sesat. rasul Yohanes, rasul Paulus dan rasul-rasul yang lain, dengan gigih telah berjuang untuk mempertahankan kemurnian ajaran gereja dari rongrongan ajaran-ajaran sesat tersebut. Mereka bahkan menunjukkan sikap yang amat tegas dan berani terhadap para penyesat tersebut, mulai dari mencela ajaran mereka sampai dengan mengutuk para penganutnya sebagai pengacau dan perusak doktrin yang ortodoks. Sebab di balik dan di dalam ajaran-ajaran sesat tersebut ada aktivitas roh-roh penyesat yang berasal dari setan-setan, demikian tulis rasul Paulus dalam 1Timotius 4:1-2. Dalam pembahasan di atas makan penulis akan membahas tentang Strategi Misi Pekabaran Injil Dalam Mengatasi Ajaran-Ajaran Sesat Pada Masa Perkembangan Kekristenan di Indonesia Serta Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini.

---

<sup>1</sup> Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 62.

<sup>2</sup> Ajaran Sesat, Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses 10 Oktober 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran\\_sesat](https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran_sesat).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan studi literatur yang meliputi interpretasi teks Alkitab dan kajian terhadap buku dan jurnal yang relevan. menggunakan pendekatan historis-teologis. Dalam penelitian adanya menganalisis ruang publik digital. Di mana di ruang digital yang tersebar luas dapat mengancam iman dan kemurnian ajaran alkitabiah. Maka pentingnya peran gereja untuk memelihara keimanan dari ajaran-ajaran sesat pada masa kini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Morris P. Takaliuang, penyebab munculnya ajaran sesat antara lain: (a) pengaruh latar belakang sistem hidup lama, (b) pengaruh sinkretisme antara ajaran agama-agama dunia dengan filsafat sekuler dan iman Kristen, (c) ketidakpuasan terhadap praktik kerohanian gereja resmi yang merosot, (d) vitalitas rohani gereja yang menurun akibat pengaruh materialisme, dan (e) intervensi serta pengaruh ajaran roh-roh jahat.

Dr. R. Soedarmo menyatakan bahwa *ajaran sesat adalah pandangan atau cara berpikir yang bertentangan dengan ajaran Alkitab*.<sup>3</sup> Collins dan Farrugia juga mendefinisikan ajaran sesat sebagai *kepercayaan keliru atau kelakuan yang salah*.<sup>4</sup> Dengan demikian, ajaran sesat dapat dipahami sebagai penyimpangan dari kebenaran Alkitab.

Strategi gereja dalam menghadapi ajaran sesat mencakup berbagai pendekatan, seperti penginjilan yang memberitakan kasih dan keselamatan dalam Injil Kerajaan Allah, kembali pada cara hidup gereja mula-mula, ketekunan dalam pengajaran para rasul, serta penginjilan berbasis kelompok dan dibekali dasar firman Tuhan yang kuat.

Menurut Sunarto dan Delyana, Rasul Paulus dalam suratnya kepada Timotius memberi landasan kuat dalam menghadapi pengajaran sesat dengan menekankan pentingnya ketekunan, kewaspadaan, dan pengajaran yang benar.<sup>5</sup> Selain itu, penguatan pemahaman Alkitab di kalangan jemaat menjadi kunci penting, terutama karena minimnya pengetahuan jemaat tentang firman Tuhan dan derasny arus informasi di media sosial yang kerap kali menyebarkan pengajaran keliru.<sup>6</sup>

Marlon Butarbutar mencatat bahwa bidat kerap menolak finalitas Yesus dan menyimpangkan ajaran Alkitab, termasuk dalam konteks ajaran Gnostik era postmodern.<sup>7</sup> Bahkan, beberapa pengkhotbah masa kini hanya piawai berbicara tanpa mendalami teks Alkitab secara benar dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 275.

<sup>4</sup> Paul Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 294.

<sup>5</sup> Sunarto dan Delyana Lepong Parura, "Strategi Pelayanan Rasul Paulus Dalam Mengatasi Pengajaran Sesat Menurut 1 & 2 Timotius," *Te Deum* 6, no. 1 (2016): 103–129.

<sup>6</sup> Rusli, "Model Misi Gereja Menghadapi Ajaran Sesat Dalam Surat Paulus Kepada Timotius Sebagai Pegangan Gereja Bethel Indonesia Mojopahit Jember."

<sup>7</sup> Marlon Butarbutar, "Kristologi Bibliska Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 116–128, <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>.

<sup>8</sup> Hengki Wijaya, *Khotbah untuk Pendidikan Warga Jemaat* (Makassar: STT Jaffray, 2018), 1–2.

Strategi masa kini untuk menghadapi ajaran sesat mencakup pengajaran teologis yang kuat, penguatan komunitas sel, penggunaan khotbah yang alkitabiah dan kontekstual, serta penginjilan model baru seperti *virtual evangelism*, *holistic evangelism*, dan *apologetic evangelism*. Gereja juga perlu mengambil tindakan nyata seperti pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan kerja, pemetaan SDM, dan pemanfaatan aset.<sup>9</sup>

Mark Dever dalam bukunya *Nine Marks of a Healthy Church* menyebut tujuh langkah penginjilan efektif, yaitu: (1) menyampaikan kabar keselamatan dengan jujur, (2) menyerukan pertobatan dengan sungguh-sungguh, (3) membagikan kabar baik dengan sukacita, (4) menggunakan Alkitab, (5) menekankan pentingnya hidup orang Kristen, (6) berdoa, dan (7) membangun relasi dengan non-Kristen serta bekerja sama dengan sesama orang percaya untuk menjangkau mereka yang belum terjangkau.<sup>10</sup>

Dalam konteks Indonesia, gereja harus berani menjaga kemurnian ajarannya, melatih para pendidik dan pengajar Alkitab agar berkualifikasi, memiliki penguasaan hermeneutika, dan hidup dalam integritas. Sihite menggarisbawahi pentingnya penguasaan *hermeneutika pneumatika* dan kompetensi spiritual-teologis bagi pengajar Alkitab masa kini.<sup>11</sup>

Gereja juga harus menjadi sumber utama pengajaran dan bimbingan umat, menyadari identitasnya sebagai tubuh Kristus, dan setia bertumbuh menuju Kristus sebagai penangkal utama ajaran sesat.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Dalam menghadapi ajaran sesat. Dengan menyampaikan berita keselamatan dan kasih Tuhan yang terdapat di Injil Kerajaan Allah, kelompok lain ada yang mengatakan kembali kepada kehidupan gereja mula-mula, menjadi suratun yang terbuka, pengajaran yang sesuai dengan misi yang telah ditentukan dan tidak mengajarkan atas dasar pengalaman pribadi, penginjilan yang mengarah kepada pengenalan akan Kristus dan jangan berdebat dengan orang-orang yang dianggap sesat, kelompok lain menyebutkan dengan membuka Pos Penginjilan di daerah yang belum terjangkau, dengan penginjilan berkelompok dan dibekali dengan dasar firman Tuhan yang kuat. misi gereja berfokus pada Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan, mengajarkan pokok-pokok kebenaran Injil Yesus Kristus, agar kerohanian jemaat mengalami pertumbuhan yang baik, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh rupa-rupa angin pengajaran, dan sebaliknya tidak memfokuskan pada hal-hal yang bukan Injil, seperti hidup diberkati, keberhasilan, kesejahteraan hidup, kekayaan materi, kemewahan hidup, kebahagiaan hidup, dan lain-

---

<sup>9</sup> Disarikan dari berbagai strategi penginjilan kontemporer sebagaimana dicatat dalam kajian penulis.

<sup>10</sup> Mark Dever, *Nine Marks of a Healthy Church*, (Wheaton: Crossway, 2000).

<sup>11</sup> Sihite, "Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti-Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16."

<sup>12</sup> Ceria Ceria et al., "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God," *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (2022): 110-121.

lain.

Ajaran sesat dari bidat modern saat ini yang ditinjau dari perspektif teologis terhadap realitas spiritual yang memang berperan melibatkan pemahaman tentang bagaimana ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran agama dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual seseorang dalam meyakini dan hal itu dapat dilihat dari aktualisasinya mendeskripsikan iman kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh F Tambunan and H.V. Ambarita bahwa masalah pengajaran yang menyimpang dari kebenaran merupakan suatu masalah yang sangat rawan karena berdampak pada pikiran (pengetahuan), iman, kerohanian dan perilaku. Apabila pengajaran yang tidak sehat (sesat), mempengaruhi seseorang maka akan berakibat buruk bagi kehidupannya. Ajaran sesat sering kali menawarkan interpretasi dan tindakan yang menyimpang yang salah dari ajaran agama yang sah. Mereka memiliki banyak kepentingan dengan menekankan elemen-elemen tertentu dari ajaran agama sambil mengabaikan atau mengubah ajaran-ajaran yang lain. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman akan kebenaran spiritual. Maka dalam menyelidiki konsep-konsep ataupun pemikiran teologis yang relevan sesuai kebenaran hakiki yaitu alkitabiah dalam memahami realitas spiritual di balik penyebaran ajaran sesat. Sangat berdampak pada sikap dan tindakan dalam mengaktualisasikan iman dan keyakinan mereka.

Penelitian lain yang selaras juga diteliti oleh Benny Andreson Situmorang dan Dina Sembiring dalam penelitian bertema Mengenali Pengajaran Sesat Menurut 1 Timotius 1:3-11, kesimpulan dari penelitian ini menekankan orang-orang percaya harus berhati-hati dan teliti terhadap ajaran-ajaran yang diterima dan harus memperhatikan baik-baik ajaran yang disampaikan juga kepada orang lain. Dan orang-orang percaya janganlah pernah menambahi dan mengurangi Firman Tuhan dari apa yang sudah tertulis dalam pengajarannya. Bagi setiap pelayan Tuhan harus berhati-hati menafsirkan Firman Tuhan jangan hanya menggunakan akal pikiran dan pengetahuan sendiri tanpa mengandalkan Roh Kudus. Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena yang terjadi baik dalam kehidupan kekristenan serta gap dari penelitian sebelumnya, masih ada celah yang belum diteliti yaitu Tantangan teologis kekristenan dalam memahami dan mengatasi para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer. Oleh karena itu peneliti ini membangun kontruksi teologi dan pemahaman paradigma terkait sikap kekristenan sesungguhnya yang harus berhati-hati dan waspada tipu muslihat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajaran Sesat, Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses 10 Oktober 2022. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran\\_sesat](https://id.wikipedia.org/wiki/Ajaran_sesat).
- Ambarita, Hery Victor dan Fernando Tambunan. "Membangun Kredibilitas Kekristenan dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4:1-6," *Illuminate Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 131. Diakses 27 Oktober 2022,

<https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/174>

- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja yang Misioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Budiman, R. *Surat 1&2 Timotius dan Titus: Surat-Surat Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Collins dan Farrugia, *Kamus Teologi*, 294.
- Dever, Mark. *9 Tanda Gereja yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Dr. R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 275.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Juanda dan Zevania Venda. "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4:6-16," *Jurnal Kerusso* 1, no. 1 (2019): 4. Diakses 27 Oktober 2022, <http://jurnal.sttii-c.id/index.php/Kerusso/article/view/80>
- Lumintang, Stevri Indra. *Injil Palsu Non-Biblikal & Non-Kanonikal Dalam Gereja: Theologia Injil Dan Penginjilan Abad XXI*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2020.
- Lumintang, Stevri Indra & Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis: Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.